

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Pembelajaran

a. Sistem

Menurut Djeky, sisten adalah bermacam-macam barang yang bergabung dengan kehadiran berbagai jenis kerja sama tetap dan andal, bergabung secara umum dan keahlian menjadi satu kesatuan yang berkomunikasi, bekerja, dan bergerak dalam solidaritas.¹ Mc Ashan mencirikan sistem keseluruhan prosedur atau rencana yang terdiri dari serangkaian komponen yang disepakati, menangani keseluruhan, yang masing-masing memiliki motivasi sendiri, yang semuanya saling berhubungan dengan cara yang masuk akal.² Sistem ini adalah solidaritas bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang ideal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal yang penting untuk kualitas kerangka kerja, sebagai berikut:

- 1) Tidak ada sistem yang tidak memiliki alasan. Alasan menyiratkan sorotan utama dari kerangka kerja. Tujuannya adalah cara yang harus diambil oleh pengembangan sistem.

¹⁾ Djekky R.Djoht, *Sistem*. <https://materibelajar.co.id/pengertian-sistem-menurut-para-ahli>, diakses pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 12.40

²⁾ Hamalik, Oemar., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Semakin jelas tujuannya, semakin sederhana untuk memilih pengembangan kerangka kerja.

- 2) Sistem di dalamnya memiliki siklus. Interaksi adalah perkembangan latihan. Latihan semacam itu bermaksud untuk mencapai tujuan. Semakin membingungkan tujuan, semakin membingungkan interaksi fungsional.
- 3) Sistem umumnya memuat dan menggunakan banyak bagian atau komponen tertentu. Dengan cara ini, sistem tidak dapat terdiri dari hanya satu bagian. Sistem ini membutuhkan bantuan berbagai bagian yang saling berhubungan.³

b. Pembelajaran

Secara umum, pembelajaran dicirikan sebagai siklus intuitif antara siswa dan siswa lain dan sumber daya pendidikan di suatu tempat. Meskipun demikian, referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggambarkan sebagai interaksi yang membantu makhluk hidup belajar. Mc Ashan mendefinisikan pembelajaran sebagai kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut definisi yang paling umum, sistem adalah seperangkat hal yang memiliki hubungan satu sama lain.⁴

³⁾ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal.49

⁴⁾ Hamalik, Oemar., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Ada juga orang-orang yang berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku dalam hal keterlibatan dan persiapan. Setiap siklus menggabungkan bagian-bagian yang saling berhubungan, seperti target, bahan, teknik, media, dan penilaian.⁵

Belajar dicirikan sebagai ide dua lapis, khususnya belajar dan menginstruksikan latihan yang diatur dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan termasuk keterampilan dan tips yang didapat dari menguasai. Menurut Sudirman yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Kerjasama dan Inspirasi Mendidik dan Belajar* masuk akal istilah belajar melalui koneksi belajar. Jadi hubungan belajar menyiratkan hubungan yang sepenuhnya bermaksud mengajar siswa menuju pembangunan. Dengan cara ini, belajar adalah siklus yang memandu siswa dalam melanjutkan kehidupan.⁶

Belajar adalah siklus dalam mendidik dan latihan belajar yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1) Unsur-unsur yang mempengaruhi kerangka pembelajaran

Kerangka pembelajaran adalah solidaritas dari beberapa bagian yang serupa mengambil menghubungkan, berkolaborasi, dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagian pembelajaran meliputi: siswa, pendidik, rencana

⁵⁾ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.25

⁶⁾ Nabila Husna Maulida Rohman, *Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Inklusif XI IPS Madrasah Aliyah Muhamadiyah 1 Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2022) hal.11

pendidikan, materi pertunjukan, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman berkembang, kantor, iklim dan target. Bagian-bagian ini harus siap atau diatur (direncanakan) pemahaman dengan program pendidikan yang akan dibuat. Reigeluth memahami bahwa "rencana pembelajaran sebagai ilmu pembelajaran"

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses kerangka pembelajaran, untuk lebih spesifik:

a) Faktor Guru

Dalam pengalaman yang berkembang, pendidik tidak hanya bertindak sebagai model atau model untuk siswa mereka, tetapi juga bertindak sebagai kepala pembelajaran. Dengan cara ini, prestasi belajar bergantung pada pendidik. Selanjutnya, hasil dari pengalaman yang berkembang umumnya bergantung pada kualitas atau kapasitas instruktur.

b) Faktor Peserta Didik

Siswa mengatasi berbagai klimaks yang berkembang seperti yang ditunjukkan oleh fase progresif mereka. Pengalaman pendidikan dapat dipengaruhi oleh kemajuan anak-anak yang bukan sesuatu yang sangat mirip, meskipun kualitas yang berbeda intrinsik pada anak-anak. Seperti guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman

tumbuh dilihat dari bagian siswa termasuk bagian dari yayasan siswa yang menurut Dunkin disebut pengalaman perkembangan siswa dan faktor-faktor atribut yang dimiliki oleh siswa (properti siswa).

c) Faktor Sarana dan Prasarana

Saran adalah apa pun yang secara langsung menjunjung tinggi kelancaran pengalaman pendidikan, misalnya, iklim belajar, instrumen pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain; Sedangkan prasarana adalah semua yang dapat secara tidak langsung mendukung hasil pembelajaran, misalnya jalan-jalan sekolah, penerangan sekolah, jamban, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang lengkap membantu pendidik dalam menyusun pembelajaran. Dengan cara ini, sarana dan prasarana adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi pengalaman berkembang.

d) Faktor Lingkungan

Dilihat dari aspek ekologi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan, yaitu variabel asosiasi kelas tertentu dan faktor lingkungan sosial-mental. Faktor asosiasi kelas yang mengingat jumlah siswa untuk satu kelas adalah perspektif signifikan yang dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan.

Satu elemen lagi menurut perspektif alami yang dapat mempengaruhi pengalaman yang berkembang adalah faktor lingkungan psikososial. Ini benar-benar bermaksud bahwa ada hubungan yang menyenangkan antara pihak-pihak yang menambah pengalaman pendidikan. Iklim sosial ini dapat terjadi di dalam dan dari jarak jauh di mata publik.⁷

2) Manfaat sistem dalam pembelajaran

- a) Pertama, dengan memanfaatkan pendekatan kerangka kerja, heading dan target pembelajaran dapat ditetapkan dengan jelas
- b) Kedua, pendekatan sistem mendesak instruktur untuk melakukan latihan yang disengaja.
- c) Ketiga, Pendekatan sistem dapat mengkonfigurasi, maju dengan meningkatkan potensi dan aset.
- d) Keempat, Pendekatan kerangka kerja dapat memberikan kritik.

3) Komponen-komponen sistem pembelajaran

- a) Sasaran, sasaran merupakan Bagian penting dalam kerangka pembelajaran. Di mana siswa ingin membawa mereka, apa yang harus dimiliki siswa? Semuanya bergantung pada tujuan yang perlu Anda capai. Sesuai aturan konten, program pendidikan dari masing-masing unit pendidikan

⁷⁾ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal. 52-57

adalah rencana pendidikan keterampilan, karena akan dianggap normal untuk memiliki pilihan untuk menangani berbagai masalah publik, khususnya di bidang pendidikan, melalui kesiapan siswa dan pelaksanaan evaluasi sistem pendidikan rencanakan dengan sungguh-sungguh dan efektif.

- b) Isi/topik merupakan bagian kedua dalam kerangka pembelajaran. Dalam pengaturan tertentu, materi pembelajaran adalah pusat dari pengalaman yang berkembang, menyiratkan bahwa pengalaman pendidikan dalam banyak kasus diuraikan sebagai cara paling umum untuk menyebarkan materi. Ini bisa sah dengan asumsi tujuan mendasar pembelajaran adalah dominasi subjek (pendidikan yang berfokus pada subjek).
- c) Strategi/metode merupakan bagian yang juga memiliki tugas yang menentukan hasil dari pencapaian tujuan. Terlepas dari seberapa lengkap dan jelas bagian-bagian yang berbeda, selama mereka tidak dapat dieksekusi dengan metodologi yang tepat, mereka tidak mengambil bagian dalam kerangka berpikir untuk mencapai tujuan.
- d) Alat dan sumber daya, terlepas dari kenyataan bahwa ia berfungsi sebagai perangkat, ia memainkan peran yang tidak kalah pentingnya dengan bagian lainnya. Dalam

pergantian mekanis peristiwa saat ini, siswa dapat maju di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan efek samping teknologi.

- e) Penilaian adalah bagian terakhir dari pengalaman yang berkembang. Evaluasi tidak hanya melihat kemajuan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai kritik kepada pendidik tentang penampilan mereka dalam mempelajari papan. Dengan bantuan penilaian kita dapat mengenali kekurangan dalam pemanfaatan berbagai bagian kerangka pembelajaran.

Sistem pembelajaran menurut Hamalik adalah Kombinasi terorganisir dari orang, material, fasilitas, peralatan, dan proses yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusia dalam suatu sistem pembelajaran meliputi siswa, guru, dan pihak-pihak yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pustakawan. Staf laboratorium, staf administrasi, bahkan mungkin petugas kebersihan sekolah. Dokumen adalah berbagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku, film, slide audio, foto, CD, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan mengacu pada segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, peralatan IT, audio visual, dan lain-lain. Prosedur adalah kegiatan yang

dilakukan selama proses pembelajaran, seperti strategi dan metode pembelajaran, jadwal dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran adalah sesuatu yang menyatu menjadi komponen dan memiliki tujuan tertentu yaitu dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran yang akan berlangsung dalam pendidikan. Dan didalamnya terikat antara komponen satu dengan yang lainnya.

2. Pendidikan Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Aqidah secara bahasa berasal dari istilah *aqada*-*ya'*-*qiduudatan*-*wa* *aqidatan* yang berarti mengikat atau sepakat. Keyakinan dalam istilah publik digunakan untuk merujuk pada keputusan yang ditetapkan dan dipercaya. Bilamana hukum itu ditetapkan benar, berarti disebut keimanan yang benar, yang dinyatakan sebagai keimanan umat Islam terhadap keesaan Allah swt. Dalam Al-Qur'an, keimanan terkait dengan iman, karena keimanan merupakan inti dari keimanan Islam.

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* jamak *khuluqun* yang berarti tingkah laku atau budi pekerti. Moralitas ini mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan dengan etika atau kesusilaan. Para ahli mendefinisikan pengertian etika dengan berbagai cara. Pertama, etika adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, ucapan atau tindakan manusia, jasmani dan rohani. Kedua etika tersebut adalah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, ilmu yang mengatur interaksi manusia dan menentukan tujuan akhir dari banyak usaha dan usaha manusia.

Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri manusia, yang akan mendorong manusia untuk bertindak secara spontan tanpa disengaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moralitas merupakan ciri yang melekat pada diri manusia untuk mengekspresikan perilaku dan tindakannya. Dalam hal ini akhlak dibedakan menjadi dua macam, yaitu *khilak* terpuji dan akhlak tercela. Jika perbuatan itu baik

maka disebut akhlak mahmudah, dan jika perbuatan akhlak yang muncul buruk maka disebut akhlak mazmumah.⁸

Di dalam Al-Quran ada banyak ayat yang memerintahkan kita agar menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang terpuji, dan menjanjikan balasan kebaikan di dunia serta pahala yang sangat besar di akhirat. Allah berfirman:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia (QS. Al-Baqarah [2]: 83)⁹

Hubungan antara keimanan dan akhlak sangatlah penting, keimanan merupakan landasan perbuatan manusia, karena keimanan tidak hanya cukup di dalam hati saja tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan. Dengan demikian, akhlak yang baik merupakan inti dari keimanan manusia.¹⁰

Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kurikulum (2004) menjelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin, yang pada mulanya ditularkan dalam lingkungan keluarga;

⁸⁾ Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 205

⁹⁾ QS. Al-Baqarah (2) : 83

¹⁰⁾ Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 201

2. Peningkatan memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mencegah peserta didik mengalami hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
4. Mengajar, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.
5. Adaptasi mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bantuan Aqidah Akhlaki;
6. Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
7. Membimbing peserta didik mempelajari aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu secara spontan mendorong terciptanya amal shaleh guna mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan seutuhnya. Menurut Moh.Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan akhlak atau akhlak dalam Islam adalah mendidik individu dengan akhlak yang baik, kemauan yang kuat, ucapan dan perilaku yang santun, bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah, tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah:

- a. Siswa mempunyai pengetahuan, penghayatan dan keyakinan terhadap sesuatu yang diyakininya, sehingga hal ini tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.
- b. Siswa mempunyai pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengikuti akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk mengenai Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alamnya.
- c. Siswa mendapat bekal iman dan akhlak untuk melanjutkan studi di SMA.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah yang mempelajari tentang ajaran agama Islam mengenai keyakinan dan akhlak. Pokok bahasan keyakinan moral meliputi akhlak terpuji dan akhlak hina.

1. Akhlak yang terpuji

Akhlak terpuji mengacu pada sifat atau perilaku baik dalam diri seseorang. Perilaku baik tersebut dapat menyebabkan ia menyukai dan mencintai orang lain, sehingga menjadikannya teladan dalam berbuat baik kepada orang lain. Kita terbiasa bertanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia, kita harus mempunyai keberanian untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita dihadapan diri sendiri, keluarga dan Allah SWT.

2. Akhlak yang tercela

Akhlak yang tercela mengacu pada sikap atau sifat buruk seseorang. Sikap atau sifat buruk tersebut dapat menyebabkan seseorang menjauhi atau tidak menyukai oranglain, misalnya pemarah, durhaka, dan murtad. Sifat-sifat seperti di atas sangat merusak dan merugikan dirinya. Itu sebabnya Anda sangat perlu menghindarinya. Orang yang bermoral buruk tidak akan pernah mempunyai masa depan yang baik. Orang yang hidupnya tercela akan bahagia dunia dan akhirat. Contoh sifat-sifat tidak baik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III SD antara lain: Marah, buruk, dan murtad.

3. Kurikulum dan Kurikulum Akidah Moral

Kurikulum Kurikulum Akidah Moral merupakan program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang dibuat untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah kepemimpinan dan tanggung jawab suatu sekolah atau lembaga pendidikan serta tenaga pengajarnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai sarana pengetahuan, bimbingan dan pengembangan bagi peserta didik agar mereka memahami, mengimani dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta siap mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas mata pelajaran aqidah moral di madrasah dasar adalah :

- 1) Pembinaan yaitu pemantapan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang dilibatkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Koreksi, yaitu koreksi kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu memerangi isu-isu negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat merugikan peserta didik dan menghalangi mereka berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Mengajar, yaitu menyampaikan ilmu keimanan dan akhlak. Tujuan dari kurikulum Aqidah Akhlak adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dasar yang berkaitan dengan agama Islam, mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah (swt) baik secara pribadi maupun berakhlak mulia sebagai anggota. . masyarakat. dan sebagai anggota masyarakat. Warga. Keterampilan dasar ini juga memungkinkan partisipasi dalam pelatihan tingkat pertama di madrasah menengah.

Kurikulum Aqidah Akhlak Bagian Kajian merupakan gambaran umum tentang surat kajian. Kaitannya dengan pembahasan ini, maka kurikulum memuat pengertian pokok bahasan kurikulum dan merupakan rencana pembelajaran yang terangkum dalam

kurikulumnya (GBPP). Jika dicermati, kurikulum pendidikan akhlak pada dasarnya adalah materi pokok yang diajarkan di sekolah dasar baik pada semester satu maupun semester akhir (kelas satu sampai kelas enam), dan waktunya dibagi berdasarkan kelas dan kelas. Semester. Secara umum pendidikan moral mencakup tiga jenis utama berdasarkan bahan ajar dan data urutan materi, sebagai berikut:

- a) Hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya, yang meliputi aspek Aqidah, meliputi: Percayalah kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, dan Hari Akhir, serta Qada dan Qadar-Nya.
- b) Hubungan antara manusia dengan manusia. Materi yang diperiksa meliputi: Akhlak dalam berhubungan dengan orang lain, cara membiasakan akhlak yang baik.

Tujuan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong berkembangnya secara spontan perbuatan-perbuatan baik menuju tercapainya kesempurnaan dan kebahagiaan seutuhnya. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk memantapkan dan meneguhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji, dengan cara mendorong dan memajukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman aqidah dan akhlak Islami peserta didik, agar menjadi umat Islam yang berkesinambungan untuk menumbuhkan dan

meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt agar mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta mampu menempuh pendidikan.¹¹

3. Madrasah Berbasis Inklusif

a. Pengertian Madrasah Berbasis Inklusif

Secara etimologis madrasah identik dengan kata “darasa” yang berarti belajar. Jadi, madrasah berarti tempat belajar bagi peserta didik (Islam) atau bangunan tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang bersifat formal dan klasikal. Secara istilah, madrasah adalah satuan pendidikan formal yang dipimpin oleh Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum yang bercirikan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang bercirikan agama islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Istilah inklusif berasal dari bahasa inggris “inclusive” yang berarti menyertakan. Sederhananya, inklusif didefinisikan integrasi anak-anak dengan berkebutuhan khusus ke dalam sekolah reguler

¹¹⁾ Efendihatta, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak*
<http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-matapelajaran.html>, Diakses pada tgl 22 Mei 2023, pukul 20.23

bersama dengan anak normal lainnya.¹² Oleh karena itu semua anak terlepas dari kemampuan dan ketidakmampuannya, jenis kelamin, status social ekonomi, suku latarabelakang budaya, bahasa dan agama, menyatu dalam komunitas sekolah yang sama.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Siswa Difabel dan Siswa Cerdas dan/atau Berbakat, pendidikan inklusif adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan bagi seluruh siswa penyandang disabilitas dan berpotensi memiliki kecerdasan dan/atau kecerdasan. bakat atau hadiah khusus untuk berpartisipasi bersama siswa dalam pelatihan atau pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Pengertian pendidikan inklusif sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2008) tentang Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru Pendidikan Luar Biasa, yang mana pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mempunyai keistimewaan baik jasmani, emosi, mental, intelektual dan. berkebutuhan sosial, disabilitas dan mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat khusus untuk belajar bersama peserta didik lain pada satuan pendidikan umum dan profesional, dengan menyediakan sarana dan prasarana, guru, tenaga pengajar, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. . Siswa. pada dasarnya pendidikan inklusif

¹²⁾ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2019) hal. 17

adalah pelayanan pendidikan ABK di sekolah/madrasah negeri yang memberikan berbagai kesempatan belajar yang dibutuhkan ABK.

Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa kecuali, Inklusi diartikan juga sebagai sistem layanan pendidikan khusus yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dan anak berkelainan dilayani diasekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sedangkan Stainback & Stainback sekolah yang inklusif merupakan sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan pendidikan yang layak, menantang, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap murid. Jadi, sekolah inklusif merupakan tempat dimana setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, saling membantu antara guru dan teman sebaya dan anggota masyarakat lainnya. Sekolah inklusif bukanlah Sekolah Luar Biasa yang mengeksklusifkan peserta didik, namun sekolah inklusif adalah sekolah reguler yang juga menerima peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan peserta didik yang normal.¹³

Prinsip dasar madrasah inklusif yaitu seluruh peserta didik hendaknya belajar bersama-sama selama mungkin, apapun hambatan atau perbedaan yang mungkin mereka hadapi. Sekolah inklusif harus menyadari dan memenuhi beragam kebutuhan siswa dan memastikan

¹³⁾ Ishartiwi, *Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Sistem Persekolahan Nasional*. Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 6, No. 2.

bahwa pendidikan berkualitas diberikan kepada semua siswa melalui kurikulum yang terstruktur. Di sekolah inklusif, anak berkebutuhan pendidikan khusus harus menerima dukungan tambahan yang diperlukan untuk memastikan pendidikan mereka efektif.¹⁴ Didalam madrasah Anak-anak inklusif dengan memerlukan pendidikan khusus akan mendapat dukungan ekstra yang diperlukan untuk memastikan pendidikan mereka efektif.¹⁵

Menurut Stainback dalam buku Sunardi, sekolah inklusif merupakan sekolah yang menerima seluruh siswa dalam satu kelas. Program pendidikan di sekolah ini menantang namun disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing siswa serta kontribusi dan dukungan dari pengajar supaya anak-anak berhasil.¹⁶ Pengertian Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari pengertian inklusi mempunyai arti bahwa Madrasah Ibtidaiyah menyelenggarakan pendidikan dengan melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus dan/atau yang menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bagi peserta didik pada umumnya.

¹⁴⁾ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017) hal.25-26

¹⁵⁾ Ibid.

¹⁶⁾ Sunardi, *Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya*, (Jurnal Rehabilitas Remedasi vol.13,2003) hal.144-153

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa madrasah inklusif adalah madrasah yang pada umumnya seperti madrasah lain, namun disini madrasah menerapkan pembelajaran yang bisa menerima juga anak atau siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Dikarenakan madrasah tersebut telah melaksanakan beberapa persyaratan untuk penerapan madrasah berbasis inklusif. Madrasah berbasis inklusif tersebut adalah MI Ma'arif Kemanggungan yang telah menerapkan madrasah inklusif 3 tahun yang lalu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila Husna Maulida Rohman (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan dilakukan penelitian di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan hasil penelitian bahwa implementasi metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki hambatan yang terbagi menjadi 2 faktor yaitu internal dan eksternal, untuk itu guru memberikan guru khusus bagi siswa ABK dengan cara meningkatkan pengetahuan komputer ABK dan kerjasama dengan guru ABK.¹⁷

¹⁷⁾ Rohman Nabila HM, 2022. *Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada mata Akidah Akhlak dan Inklusi. Yaitu penelitian akan dilakukan di kelas 3 MI Ma'arif Kemangguan yang terdapat siswa berkebutuhan khusus dan dilakukan pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Nabila Husna Maulida adalah penggunaan metode pembelajaran dengan metode ceramah sedangkan peneliti bukan menggunakan metode ceramah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Lestari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Madrasah Inklusif Di MI Ma'arif Kemangguan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen”. Penelitian menggunakan jenis deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif dan dilakukan penelitian di MI Ma'arif Kemangguan Kebumen. Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif Kemangguan telah mengalami kemajuan, dari guru yang diberi arahan dari pusat bagaimana pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan guru-guru telah dibina¹⁸.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang, yaitu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran di madrasah inklusif yaitu di MI Ma'arif Kemangguan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang

¹⁸⁾ Lestari Irma, 2020. *Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Madrasah Inklusif Di MI Ma'arif Kemangguan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Skripsi

dilakukan oleh saudara Irma Lestari adalah penelitian dikhususkan meneliti pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dan penulis akan meneliti sistem pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah inklusif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinesti Witasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita Di MI Ma’arif Sidomulyo Ambal Kebumen”. Jenis penelitian ini deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif dan dilakukan di MIM’arif Sidomulyo Ambal Kebumen. Dengan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di MI Ma’arif Sidomulyo Ambal Kebumen guru menggunakan strategi yang berpusat pada guru secara individu, hal ini terletak pada metode yang diterapkan pada masing – masing anak tunagrahita. Metode yang digunakan sangat variatif, hal ini karena kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita berbeda – beda dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada pembelajaran PAI. Dan perbedaan peneliti yang dilakukan oleh saudara Rinesti Witasari adalah meneliti strategi pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti sistem pembelajaran.

¹⁹⁾ Itasari Rinesti, 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita Di MI Ma’arif Sidomulyo Ambal Kebumen*. Jurnal

C. Fokus Penelitian

Penulis menfokuskan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang bagaimana Sistem Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Berbasis Inklusif Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kemangguan.